



Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Pola Asuh Pelatih dengan Motivasi Berprestasi Olahraga dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Siddik Kurniawan¹, Dadan Mulyana², Boyke Mulyana³

^{1,2,3} Pendidikan KePelatihan Olahraga, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

*Correspondence: E-mail: siddikn07@gmail.com

ABSTRACTS

The purpose of this study was to determine the relationship between parenting styles and parenting coaches with achievement motivation. This research uses quantitative methods with correlational studies. The sample of this study was the male basketball athletes of the University of Education as many as 15 people who were taken using a total sampling technique. The instruments in this study were the parenting style questionnaire, the coach parenting style questionnaire and the achievement motivation questionnaire made by the researchers themselves by testing the validity and reliability of the instrument. With the results of the study showing that there is a significant relationship between the parenting style variables of parents and coaches' parenting styles with sports achievement motivation. With the results for the effect of X1 on Y is equal to $0.038 < 0.05$ and the value of t count is $2.324 > t$ table 2.179, so it can be concluded that H1 is accepted which means there is an effect of X1 on Y while for the effect of X2 on Y is equal to $0.046 < 0.05$ and the value t count $2.221 > t$ table 2.179, so it can be concluded that H2 is accepted which means there is an effect of X2 on Y.

© 2021 Tim Pengembang Jurnal KePelatihan Olahraga

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan pola asuh pelatih dengan motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi korelasional. Sampel penelitian ini adalah atlet basket putra Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 15 orang yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket pola asuh orang tua, angket pola asuh pelatih dan angket motivasi berprestasi yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dan pola asuh pelatih dengan motivasi berprestasi olahraga. Dengan hasil untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,324 > t$ tabel 2.179, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y sedangkan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,221 > t$ tabel 2.179, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

© 2021 Tim Pengembang Jurnal KePelatihan Olahraga

ARTICLE INFO

Article History:

Received 21 November 2020

Revised 13 August 2021

Accepted 31 August 2021

Available online 30 September 2021

Keyword:

Brain Jogging,

Life Kinetik,

IQ,

Concentration,

Exercise Intensity.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 21 November 2020

Direvisi 13 Agustus 2021

Diterima 31 Agustus 2021

Tersedia online 30 September 2021

Kata Kunci:

Brain Jogging,

Life Kinetik,

IQ,

Konsentrasi,

Intensitas Latihan.

1. PENDAHULUAN

Dari berbagai jenis olahraga prestasi apapun, keikutsertaan orang tua dalam memberikan bimbingan, dukungan, pendidikan serta mencukupi kebutuhan nutrisi dan memenuhi berbagai kebutuhan fasilitas sangat menarik untuk dikaji. Ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga prestasi yaitu keadaan sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan keadaan kemampuan taktik/strategi (Effendi, 2016). Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orangtua dalam mendukung kegiatan anak.

Permasalahan kurang maksimalnya prestasi atlet tidak serta merta dipengaruhi faktor kemampuan fisik atlet saja, namun yang menjadi fokus masalah adalah faktor tuntutan, dorongan dan keterlibatan orang tua pada atlet remaja. Orang tua menjadi peran utama dalam atlet remaja dimana atlet pertama kali mengenal aktivitas olahraga dari orang tuanya, orang tua dapat berperan penting dalam memberikan dorongan baik secara fisik maupun psikologis. Keterlibatan orang tua dalam prestasi atlet tuntutan orang tua kepada anak untuk berprestasi berdampak sangat besar terhadap perkembangan mental anak, atlet yang memiliki kemampuan kuat dan motivasi tinggi kemungkinan besar dapat berkembang secara maksimal, namun berbeda pada atlet remaja yang masih belum bisa mengendalikan diri dengan baik, tentu hal tersebut menjadikan atlet sangat terekan dan memutuskan untuk tidak lanjut latihan atau drop out. Karena itu, orang tua berperan sebagai lembaga untuk mendidik anak-

anaknya dimulai dari kelahiran, balita, remaja sampai dengan dewasa (Maksum, 2008). Sebagai orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang pintar, baik, dan berprestasi. Ketika orang tua menerapkan pola asuh secara efektif, maka anak akan tumbuh dengan baik dan mengalami perubahan yang positif pada diri mereka sesuai dengan yang diharapkan. Orang tua sangat berperan penting untuk karier masa depan anaknya, meskipun keberhasilan dalam melanjutkan kariernya ditentukan oleh keahlian dan kecakapan anak (Dariyo, 2004). Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi anak, biasanya seorang anak yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi, orang tuanya menentukan standar prestasi yang tinggi pula kepada anaknya. Prestasi yang ingin dicapai anak berkaitan langsung dengan harapan prestasi orang tua kepada anaknya.

Jadi dapat dikatakan bahwa keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak menjadi anggotanya sehingga perlu adanya pola asuh yang efektif agar membantu anak tumbuh dalam perkembangan emosi, fisik, sosial, dan intelektual khususnya motivasi untuk berprestasi.

Menurut Istifarani (2016) motivasi berprestasi tinggi juga dipengaruhi oleh orang tua yang dapat meningkatkan semangat anak untuk berprestasi. Untuk berprestasi tinggi tidak hanya dari pola asuh orang tua saja melainkan dibutuhkan juga dukungan sosial lainnya. Salah satunya adalah dukungan sosial pelatih. Menurut Sukadiyanto (2011) dalam (Supriyanto, 2019) pelatih adalah seseorang yang membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi nyata

dengan kemampuan profesional secara optimal dengan waktu yang relatif singkat. Menurut Cox (2002) dalam (Supriyanto, 2019) interaksi pelatih dan atlet akan menjadi faktor pencapaian prestasi normal apabila didasarkan pada pendekatan efektif positif. Di sisi lain selama masa latihan, hubungan pelatih olahraga dengan atletnya banyak membawa pengalaman bersama yang memberi efek terhadap prestasi seorang atlet. Wuest & Bucher (1995) dalam (Supriyanto, 2019) mengemukakan bahwa pelatih adalah figur sentral yang dapat mempengaruhi serta menentukan baik buruknya perkembangan kepribadian atlet. Pelatih akan menjadi instruktur, penilai, teman, pembimbing, fasilitator, penasehat, pendukung, motivator, konselor, perencana, dan sumber dari semua pengetahuan.

Berdasarkan status subjek yang juga seorang atlet, maka seorang pelatih juga berperan penting diluar dukungan keluarga, namun juga berpengaruh bagi kelangsungan karir seorang atlet. Pelatih yang memiliki kompetensi tinggi akan menciptakan atlet yang berprestasi. Dukungan dari pelatih ikut ambil andil bagi prestasi seorang atlet, karena dukungan tersebut atlet dapat memperlihatkan penampilan terbaiknya. Pelatih juga memiliki tugas untuk menolong atletnya dalam mencapai tingkat kesiagaan yang optimal (Husdarta, 2010).

Dalam pencapaian olahraga prestasi, tentu pelatih dan atlet memiliki tujuan yang jelas dan menginginkan reward dari hasil capaian selama latihan. Oleh karena itu agar mendapatkan reward tersebut, mereka harus melewati proses yang tidak main-main. Untuk dapat bertahan menjalani proses tersebut, maka diperlukan kesabaran dan motivasi yang sangat tinggi. Dijelaskan oleh Gill,

Weinberg & Gould dalam (Komarudin, 2013) jika motivasi berprestasi akan berorientasi kepada seseorang yang berjuang menyelesaikan tugas, bertahan walau mengalami kegagalan, dan pengalaman membanggakan dalam sebuah prestasi. Motivasi berprestasi dapat tumbuh dari keinginan diri sendiri atau dorongan dari lingkungan sekitar. Pelatih yang sukses dan berhasil tidak hanya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni, namun harus bisa memotivasi atlet-atletnya karena motivasi mempunyai peran penting dalam membantu menentukan berhasil tidaknya atlet dalam proses latihan dan pertandingan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang baik dalam bidang akademik ataupun bidang olahraga. Dalam karir sebagai atlet, motivasi pemain terkadang dapat menurun karena berbagai hal, contohnya kurangnya rasa percaya diri pemain, kejenuhan pada kompetisi yang sedang berlangsung, dan kurangnya rasa mencintai tim yang dibelanya (Rohsantika & Handayani, 2010). Kurangnya motivasi berprestasi atlet juga dilihat dari jumlah atlet yang latihan cenderung malas dan tidak stabil, hal ini dilihat dari tidak lengkapnya atlet dalam satu tim saat latihan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seperti self esteem, konsep diri, self efficacy, dan lainnya, namun yang terpenting adalah dukungan sosial.

Aule et al. dalam (Yenny, 2010) juga mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan sosial (social support). Semakin dewasa, individu dituntut untuk dapat lebih mandiri, namun walau bagaimanapun individu

masih membutuhkan dukungan dari orang lain (Rahardjo et al., 2018). Keberadaan dan dukungan orang-orang tersebut dapat membuat individu merasa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

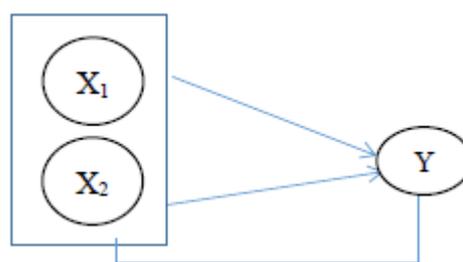
Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Pola Asuh Pelatih dengan Motivasi Berprestasi Olahraga Dalam Cabang Olahraga Bola Basket.

2. METODE

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu metode. Metode adalah cara utama yang dipergunakan dalam mencapai suatu tujuan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010). Oleh sebab itu dalam suatu penelitian harus ada metode yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2016). Maka dari itu metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif dengan teknik korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel & Wallen, 2012).

Dari definisi beberapa ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metodologi deskriptif dengan teknik korelasional adalah metode yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian untuk mencari hubungan pada variabel-variabel yang diteliti. Desain merupakan hal yang sangat penting didalam sebuah penelitian, karena desain penelitian berfungsi untuk mempermudah langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai suatu pegangan agar tidak keluar dari suatu ketentuan. maka alur yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : pola asuh orang tua

X2 : pola asuh pelatih

Y : Motivasi

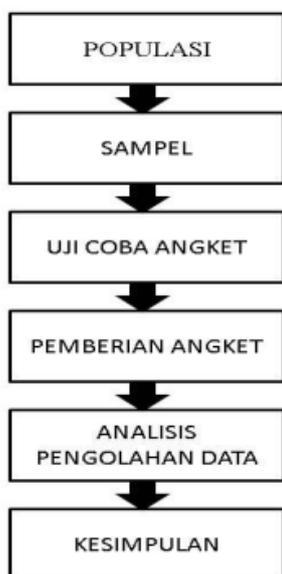
Instrumen yang digunakan haruslah sesuai dengan pertanyaan penelitian. Sehingga instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pola asuh orang tua dan pola asuh pelatih.

2.1. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang atlet aktif ukm bola basket universitas pendidikan indonesia. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 15 orang dengan menggunakan total sampling.

2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelien yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini terdapat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Otoriter	Capaian skor	Jumlah (orang)	Persen (%)
Rendah	< 28	4	26.7
Sedang	28 - 30	5	33.3
Tinggi	> 30	6	40
Total	-	15	100

Tabel 2. Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Demokrasi

Demokrasi	Capaian skor	Jumlah (orang)	Persen (%)
Rendah	< 26	4	26.7
Sedang	26 - 28	6	40
Tinggi	> 28	5	33.3
Total	-	15	100

Tabel 3. Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Demokrasi

Permisif	Capaian skor	Jumlah (orang)	Persen (%)
Rendah	< 26	5	33.3
Sedang	26 - 27	7	46.7
Tinggi	> 27	3	20
Total	-	15	100

Rata-rata responden yang menjawab pola asuh orang tua otoriter 29,26. kebanyakan responden menjawab tinggi yaitu sebanyak 40% pada pola asuh orang tua otoriter. Hal ini menunjukkan pola asuh orang tua pada otoriter tinggi.

Rata-rata responden yang menjawab pola asuh orang tua demokrasi 27,26. kebanyakan responden menjawab sedang sebanyak 40% pada pola asuh orang tua demokrasi. Hal ini menunjukkan pada pola asuh orang tua demokrasi adalah sedang.

Rata-rata responden yang menjawab pola asuh orang tua permisif 26,4. kebanyakan responden menjawab sedang sebanyak 46,7% pada pola asuh orang tua permisif. Hal ini menunjukkan pada pola asuh orang tua permisif adalah sedang.

Dapat disimpulkan dari ketiga jenis pola asuh orang tua pada atlet basket putra upi dengan responden sebanyak 15 orang yang paling tinggi atau dominan adalah pola asuh otoriter.

Tabel 4. Frekuensi Pola Asuh Pelatih Otoriter

Otoriter	Capaian skor	Jumlah (orang)	Persen (%)
Rendah	< 30	3	20
Sedang	30 - 32	10	66.7
Tinggi	> 32	2	13.3
Total	-	15	100

Tabel 5. Frekuensi Pola Asuh Pelatih Permisif

Permisif	Capaian skor	Jumlah (orang)	Persen (%)
Rendah	< 23	2	13.3
Sedang	23 - 25	10	66.7
Tinggi	> 25	3	20
Total	-	15	100

Tabel 6. Frekuensi Pola Asuh Pelatih Otoriter

Otoritatif	Capaian skor	Jumlah (orang)	Persen (%)
Rendah	< 25	2	13.3
Sedang	25 - 27	11	73.4
Tinggi	> 27	2	13.3
Total	-	15	100

Rata-rata responden yang menjawab pola asuh pelatih otoriter 31, kebanyakan responden menjawab sedang yaitu sebanyak 66,7 % pada pola asuh pelatih otoriter. Hal ini menunjukkan pola asuh pelatih pada otoriter sedang.

Rata-rata responden yang menjawab pola asuh pelatih permisif 23,67, kebanyakan responden menjawab sedang sebanyak 66,7% pada pola asuh pelatih permisif. Hal ini menunjukkan pada pola asuh pelatih permisif adalah sedang.

Rata-rata responden yang menjawab pola asuh pelatih otoritatif 26,06 kebanyakan responden menjawab sedang sebanyak 73,4% pada pola asuh pelatih otoritatif. Hal ini menunjukkan pada pola asuh pelatih otoritatif adalah sedang.

Dapat disimpulkan dari ketiga jenis pola asuh pelatih pada atlet basket putra upi dengan responden sebanyak 15 orang yang paling tinggi atau dominan adalah pola asuh otoritatif. Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan Uji t (t-test).

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	27,465	15,517		1,77	0,102		
Orang tua	0,414	0,178	0,476	2,324	0,038	0,965	1,036
Pelatih	0,226	0,102	0,455	2,221	0,046	0,965	1,036

a. Dependent Variable: Motivasi

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,324 > t$ tabel 2.179, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y

Pengujian Hipotesis Kedua (H2) diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.046 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.221 > t$ tabel 2.179, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y

Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai prob. F hitung (ouput hasil ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan H_0 diterima jika nilai f hitung $\leq f$ tabel dan signifikansi $> 0,05$. Dan H3 diterima jika pola asuh orang tua dan pola asuh pelatih secara bersama-sama memiliki nilai f hitung $\geq f$ tabel dan signifikansi $< 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 3

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	12,819	2	6,410	6,349
Residual	12,114	12	1,010	
Total	24,933	14		

Pengujian Hipotesis ketiga (H3) berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,349 > F$ tabel 3,81, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Uji R2 (uji koefisien determinasi) uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,717a	0,514	0,433	1,005	2,235

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,514 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pola asuh orang tua dan pelatih terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar 51,4%. Artinya, pola asuh orang tua dan pola asuh pelatih, memiliki proporsi pengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga sebesar 51,4% sedangkan sisanya, yaitu 48,6% ($100\% - 51,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini. Pengaruh yang ditimbulkan pola asuh orang tua dan pola asuh pelatih terhadap motivasi berprestasi olahraga 51,4% termasuk sedang.

4. PEMBAHASAN

Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi olahraga, di mana nilai signifikansinya $0,038 < 0,05$.

Hasil penelitian ini logis, karena pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Orang tua yang mempunyai kontrol positif yang tinggi terhadap anak, menjadikan anak-anak merasa disayangi oleh kedua orang tuanya. Hal ini menjadikan mereka dapat mengarahkan diri dengan maksimal untuk menentukan tujuan jangka panjangnya. Orang tua yang responsif terhadap kebutuhan anak, memengaruhi anak dalam bersikap, sehingga anak melakukan upaya ekstra demi mencapai tujuannya. Selain itu, orang tua yang mengajarkan

tanggung jawab, menjadikan anak siap menerima kesalahan-kesalahan yang telah mereka lakukan penyebab kegagalan mereka.

Anak-anak yang tumbuh dalam rumah yang penuh rasa cinta, menjadikan mereka lebih responsif dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik dengan rasa cinta pula. Ada aturan, disiplin, dan hukuman positif dari orang tua juga menjadikan anak menjadi lebih bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi atas kesalahannya. Hal ini berimbas pada motivasi mereka untuk mewujudkan cita-citanya.

Senada dengan McClelland dan Rohner, Haditono (Mönks & Knoers, 1999) menegaskan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi pada anak, serta mendorongnya melebihi standar keunggulan. Apalagi pada umumnya, anak mengharapkan pujian dari orang tua. Apabila orang tua tidak memberikan pujian kepada anak, maka ia akan menjadi pemalas dan tidak mau belajar. Dengan demikian, jangankan prestasi belajarnya tinggi, bisa jadi anak akan mengalami kemunduran dalam hal prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Wibowo (2016). Berdasarkan penelitian Wibowo (2016) diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap motivasi berprestasi, dilihat dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) ada korelasi signifikan antara lingkungan kampus dengan motivasi berprestasi mahasiswa FE-UNJ, di mana koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) = 0,196 dan F hitung (F Change) = 11,144, serta p-value = 0,040 < 0,05. (2) ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi mahasiswa FE-UNJ, di mana koefisien

korelasi X^2 ke Y sebesar 0,102 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,050$. Hasil hitung koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) = 0,410 dan F hitung (F Change) = 21,817, serta p-value = 0,000 < 0,05. Sedangkan koefisien determinasinya, yaitu R square = 0,168, (3) ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kampus dan pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi mahasiswa FE-UNJ di mana hasil perhitungan uji koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) = 0,415 dan F hitung (F Change) = 11,144, serta p-value = 0,000 < 0,05. Sedangkan koefisien determinasinya, yaitu R square = 0,172.

Terdapat hubungan antara pola asuh pelatih terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh pelatih terhadap motivasi berprestasi olahraga, di mana nilai signifikansinya $0,046 < 0,05$. Dikarenakan pelatih adalah subjek yang dominan mempengaruhi pembinaan atlet secara langsung, sehingga perilaku dan perkataan pelatih memberikan dampak yang besar bagi pembentukan perkembangan pribadi atlet (Satiadarma, 2000).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Elita Perwira Putri (2014) hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket) (berdasarkan empat prosedur dari Pillais, Hotellings, Wilks, dan Roys menunjukkan bahwa semuanya signifikan $p = 0.001, 0.000$ dan 0.000). Secara keseluruhan dukungan sosial (orang tua, pelatih dan teman) memiliki kaitan yang lebih erat dengan motivasi berprestasi olahraga dibandingkan dengan motivasi berprestasi

akademik. Dari ketiga dukungan sosial, dukungan sosial teman yang paling berkaitan erat dengan motivasi berprestasi olahraga (basket). Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan sumber dukungan sosial lain yang lebih relevan mempengaruhi motivasi berprestasi dan melakukan uji coba alat ukur kembali hingga alat ukur benar-benar valid.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan, serta analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pola Asuh Pelatih dengan Motivasi berprestasi olahraga dalam cabang olahraga bola basket, sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi olahraga dalam cabang olahraga bola basket. Dengan demikian, semakin efektif pola asuh orang tua kepada anak maka akan berdampak baik terhadap motivasi berprestasi anak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua dan variabel motivasi berprestasi sebesar 0,414.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh pelatih dengan motivasi berprestasi olahraga dalam cabang olahraga bola basket. Dengan demikian, peran pelatih sangatlah penting dalam membina, mendidik menjadi motivator atlet untuk berprestasi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh pelatih dan variabel motivasi berprestasi sebesar 0,226.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan pola asuh pelatih secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi olahraga dalam cabang olahraga bola basket. Hal ini bisa dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,514. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pola asuh orang tua dan pola asuh pelatih dengan motivasi berprestasi olahraga pada cabang olahraga bola basket sebesar 51,4%. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang akan peneliti sampaikan sebagai masukan dan saran setelah melaksanakan serangkaian pelaksanaan tindakan. Peneliti berharap agar beberapa saran berikut dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak. Adapun beberapa hal yang akan peneliti sampaikan sebagai masukan dan saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua penulis menyarankan untuk memberikan dukungan kepada anak dalam hal positif terkait dengan apa yang dilakukan oleh anak. Karena dukungan orang tua sangat penting agar anak dapat berprestasi. Pola asuh yang efektif akan berdampak positif bagi anak terutama dalam olahraga berprestasi.
2. Bagi pelatih menyarankan agar memberikan pembinaan dengan baik, mempelajari ilmu kepelatihan sesuai dengan karakter atletnya, memberikan dukungan penuh kepada atlet agar terciptanya prestasi yang tinggi.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengaitkan peran institusi (universitas) sebagai sumber dukungan sosial lain yang

lebih relevan mempengaruhi motivasi lebih sempurna dalam mengukur dukungan berprestasi dan melakukan uji coba alat ukur sosial dan motivasi berprestasi mahasiswa kembali hingga alat ukur jauh yang digunakan atlet.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). Produser Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial), 1, 23–30.
- Erlina, W. (2016). Berk (2006) erlina (2016, hlm 18) mendefinisikan pola pengasuhan sebagai kombinasi dari perilaku orang tua yang terjadi diseluruh situasi dan menciptakan iklim pengasuhan anak yang tetap.
- Fraenkel, J. ., & Wallen, N. E. (n.d.). The Basic of Educational Research. How to design and evaluate research in educatiuon with Power. 2012.
- Husdarta, H. J. S. (2010). Psikologi olahraga. Alfabeta.
- Istifarani. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas X Di SMK Negeri 1 Depok. Jurnal Bimbingan Dan Konseling.
- Komarudin. (2013). Psikologi Olahraga (Y. Hidayat (Ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Maksum, A. (2008). Psikologi Olahraga. Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, A. (2016). Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi. CV angkasa.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik, 19, 109–110.
- Rahardjo, L., Setiasih., Setianingrum, I. (2018). Jenis dan sumber dukungan sosial pada mahasiswa.
- Rohsantika, N. Y., & Handayani, A. (2010). Persepsi Terhadap Pemberian Insentif Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemain Sepak Bola. Jurnal Psikologi, 4(2), 63–70.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2011). Pengantar teori dan metodologi melatih fisik.
- Supriyanto, A. (2019). Peran pola asuh otoriter demokratis, dukungan sosial, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet renang melalui mediator motivasi berprestasi. JORPRES.
- Syamaun, N. (2012). Dampak pola asuh orangtua & guru terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa (moh. Faizin (Ed.)). Ar-Ruzz media.
- Yenny. (2010). Hubungan antara dukungan sosial keluarga & self efficacy dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.